

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAK PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SANGGARAN AGUNG KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI****Moza Suzana**

Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti, Provinsi Jambi

Email Korespondensi: Mozasuzana45@gmail.com

Disubmit: 30 Desember 2021

Diterima: 31 Desember 2021

Diterbitkan: 03 Januari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5752>**ABSTRACT: FACTORS RELATED TO EXCLUSIVE BREASTING BEHAVIOR IN  
INFANTS AGED 6-24 MONTHS IN THE WORK AREA OF SANGGARAN AGUNG  
PUSKESMAS, KEINCI REGENCY, JAMBI PROVINCE**

**Introduction:** The problem of exclusive breastfeeding in infants is caused by a lack of mother's knowledge, mother's attitude towards exclusive breastfeeding, busy working mothers, and low maternal education. In Indonesia, the exclusive breastfeeding coverage target is 80%, according to the 2013 Riskesdas report, the milk adequacy rate of 30.2% is still below the target.

**Objective:** To determine the factors associated with exclusive breastfeeding behavior in infants aged 6-24 months in the Sanggaran Agung Community Health Center Work Area in 2020.

**Methods:** This type of research is quantitative with a cross sectional design. This research was conducted on August 2-10, 2020, with the population being all mothers with children under five in the Sanggaran Agung Health Center Work Area as many as 65 people, and samples were taken using the Total Population technique. Data was collected through a questionnaire sheet. Data were analyzed by univariate and bivariate with Chy Square test.

**Results:** The results showed the frequency distribution of exclusive breastfeeding behavior (not giving exclusive breastfeeding 46.2%, exclusive breastfeeding 53.8%), knowledge factor (not good 41.5%, good 58.5%), place of delivery (non health facilities) 30.8%, health facilities 69.2%), birth attendants (non-health workers 27.7%, health workers 72.3%), support from health workers (less supportive 44.6%, supported 55, 4%) and family support (less supportive 35.4%, supportive 64.6%).

**Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge of mothers, birthing places, birth attendants, support for health workers and family support with exclusive breastfeeding behavior for infants aged 6-24 months in the Sanggaran Agung Public Health Center, Kerinci Regency, Jambi Province in 2020. Support from health centers and related stakeholders to increase mother's knowledge about exclusive breastfeeding and provide support to mothers to be able to give exclusive breastfeeding to their babies.

**Keywords:** Knowledge, place of delivery, birth attendant, support for health workers, family support, exclusive breastfeeding behavior

**INTISARI: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGGARAN AGUNG KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

**Pendahuluan:** Permasalahan ASI eksklusif pada bayi adalah karena pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu sibuk kerja, pendidikan ibu yang rendah. Di Indonesia target cakupan ASI eksklusif adalah 80%, menurut laporan Riskesdas 2013, angka kecukupan ASI sebanyak 30,2% masih dibawah target.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Tahun 2020.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2-10 Agustus 2020, dengan populasi adalah semua ibu yang memiliki baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung sebanyak 65 orang dan sampel diambil dengan teknik *Total Populasi*. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar kuesioner. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dengan *Uji Chy Square*.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi Perilaku pemberian ASI Eksklusif (Tidak ASI Eksklusif 46,2%, ASI Eksklusif 53,8%), faktor pengetahuan (kurang baik 41,5%, Baik 58,5%), tempat persalinan (Non fasilitas kesehatan 30,8%, Fasilitas kesehatan 69,2%), penolong persalinan (non tenaga kesehatan 27,7%, tenaga kesehatan 72,3%), dukungan petugas kesehatan (kurang mendukung 44,6%, mendukung 55,4%) dan dukungan keluarga (kurang mendukung 35,4%, mendukung 64,6%).

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu, tempat persalinan, penolong persalinan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020. Dukungan dari pihak puskesmas dan stakeholder terkait untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif serta memberikan dukungan bagi ibu untuk dapat memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, tempat persalinan, penolong persalinan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

**PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerintah pelayanan kesehatan. Salah satu sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah meningkatnya status kesehatan gizi ibu dan anak

(Kemenkes, 2015).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak masa hamil, bayi, anak sekolah, dewasa, sampai usia lanjut atau yang dikenal dengan perjalanan siklus kehidupan. Setiap saat dari siklus tersebut manusia memerlukan makanan yang berbeda-beda dan harus dipenuhi secara tepat. Pola pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja kepada bayi sejak

lahir sampai dengan umur 6 bulan (ASI eksklusif), Meneruskan pemberian ASI sampai umur 24 bulan dan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi mulai usia 6 bulan (Kemenkes RI, 2011).

Wijayanti (2010) menyimpulkan bahwa angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal itu dikarenakan ASI merupakan asupan yang aman dan bersih bagi bayi dan mengandung antibody penting yang ada dalam kolostrum. Menurut Utari (2013), pola pemberian ASI yang baik akan mengurangi keluhan kesehatan pada ibu *postpartum*.

Dalam Penelitian Nur Rahman (2017) beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah factor karakteristik Ibu, dukungan keluarga, pendidikan, dll. Selain itu, berdasarkan beberapa laporan studi tentang permasalahan ASI eksklusif pada bayi adalah karena pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu sibuk kerja, pendidikan ibu yang rendah, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, kurangnya sekresi ASI, persepsi tentang bayi tanpa diberi makanan tambahan akan menjadi lapar dan pengetahuan ibu tentang ASI kurang.

Di Indonesia target cakupan ASI eksklusif adalah 80%, menurut laporan Risdas 2013 bahwa angka kecukupan ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data bayi yang mendapatkan ASI saja dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal sebanyak 30,2%. Data profil kesehatan Jambi, tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jambi adalah 55,69%. Dan di Kerinci pemberian ASI eksklusif

sebanyak 69.68%.

Berdasarkan data DINKES Kabupaten Kerinci tahun 2019, terjadi penurunan dari tahun 2017 hingga 2019 didapatkan cakupan ASI eksklusif sebanyak 46,5% dari 6 kecamatan. Dan salah satunya Kecamatan Danau Kerinci, berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Sanggaran agung bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan hanya 48,2%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Nasional yaitu 80%.

Di Puskesmas Sanggaran agung pada tahun 2020 terdapat 336 bayi, menurut wawancara dengan bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas vdidapat dari data kelahiran tersebut, bayi yang tidak menyusui secara eksklusif sebanyak 45 orang bayi, kejadian tersebut mencapai 13,35% dari angka kelahiran. Adapun bayi yang tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan faktor ASI yang tidak lancar dan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif untuk bayi.

Data jumlah baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran agung dari Januari sampai Mei Tahun 2021 adalah sebanyak 65 orang (Puskesmas Sanggaran agung, 2020).

Sampai saat ini, banyak informasi dan berita mengenai rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai 6 bulan dan pengaruhnya terhadap status gizi dan kesehatan bayi. Sehingga, rendahnya pemberian ASI eksklusif masih perlu pengkajian dan pembelajaran, terutama darifaktor penyebab seperti umur, karena usia ibu mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Usia ibu terlalu muda menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu, hal ini dapat mempengaruhi kehamilan dan pengasuhan anak.

Pengetahuan ibu tentang ASI

merupakan salah satu factor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Abdullah *et al* (2004) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, status kerja ibu dan jumlah anak dalam keluarga berpengaruh positif dan pola pemberian ASI. Tempat bersalin dan penolong bersalin akan memungkinkan ibu mendapat info lebih baik tentang ASI, dan dukungan petugas kesehatan serta dukungan keluarga akan memotivasi ibu memberikan ASI eksklusif.

#### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dan diteliti dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Kabupaten kerinci Provinsi Jambi 2020. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah perilaku pemberian ASI Eksklusif dan variabel independennya adalah pengetahuan ibu, tempat persalinan, penolong persalinan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
a. Distribusi frekuensi karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020

NO	Karakteristik Responden	F	%
1	Umur		
	a. < 20 tahun	7	10,8
	≥ 20 tahun	58	89,2
2	Umur Anak		
	a. 6 - 12 bulan	34	52,3
	13 - 24 bulan	31	47,7
3	Tingkat Pendidikan Ibu		
	a. SD	10	15,4
	b. SMP	14	21,5
	c. SMA	31	47,7
	d. PT	10	15,4
4	Status Pekerjaan Ibu		
	a. Pegawai Negeri	8	12,3
	b. Karyawan Swasta	1	1,5
	c. Wiraswasta	24	36,9
	d. IRT	32	49,2
	e. Petani	0	0

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan

tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 responden, berdasarkan umur ibu

mayoritas terdapat pada usia  $\geq$  20 tahun sebanyak 58 responden (89,2%), dan minoritas terdapat

pada usia  $<$  20 tahun sebanyak 7 responden (10,8%).

Berdasarkan umur anak, mayoritas responden memiliki anak dengan usia 6 - 12 bulan sebanyak 34 responden (52,3%), dan minoritas responden memiliki anak dengan usia 13 - 24 bulan sebanyak 31 responden (47,7%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 responden (47,7%), dan minoritas

responden dengan tingkat pendidikan SD dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 10 responden (15,4%)

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden dengan status pekerjaan sebagai IRT sebanyak 32 responden (49,2%) dan minoritas responden dengan status pekerjaan petani 0%.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2

b. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020

Tabel 4.2

Perilaku ASI Eksklusif	f	%
Tidak ASI Eksklusif	30	46,2
ASI Eksklusif	35	53,8
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih separuh (53,8%) responden yang ASI Eksklusif. Mayoritas responden sudah ASI

Eksklusif sebanyak 35 responden (53,8%), dan minoritas responden yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (46,2%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020

Tabel 3

Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang Baik	27	41,5
Baik	38	58,5
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih separuh (58,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik. Mayoritas responden

memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (58,5%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 27 responden (41,5%).

**c. Distribusi Frekuensi Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020**

**Tabel 4**

Tempat Persalinan	f	%
Non Fasilitas Kesehatan	20	30,8
Fasilitas Kesehatan	45	69,2
<b>jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lebih separuh (69,2%) responden melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Mayoritas responden melahirkan di fasilitas

kesehatan sebanyak 45 responden (69,2%) dan minoritas responden yang melahirkan di Non fasilitas Kesehatan sebanyak 20 responden (30,8%).

**d. Distribusi Frekuensi Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020**

**Tabel 5**

Penolong Persalinan	f	%
Non Tenaga Kesehatan	18	27,7
Tenaga Kesehatan	47	72,3
<b>jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lebih separuh (72,3%) responden melakukan persalinan di tenaga kesehatan. Mayoritas responden yang menolong

persalinannya adalah tenaga kesehatan sebanyak 47 responden (72,3%) dan minoritas responden yang melahirkan di Non tenaga Kesehatan sebanyak 18 responden (27,7%).

**e. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020**

**Tabel 4.6**

Dukungan Tenaga Kesehatan	f	%
Kurang Mendukung	29	44,6
Mendukung	36	55,4
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa lebih separuh (55,4%) responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Mayoritas responden mendapat dukungan dari

tenaga kesehatan sebanyak 36 responden (55,4%) dan minoritas responden kurang dalam mendapat dukungan sebanyak 29 responden (44,6%).

a. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggarang agung Tahun 2020

Tabel 7

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang Mendukung	23	35,4
Mendukung	42	64,6
<b>jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Dari hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa lebih separuh (64,6%) responden mendapat dukungan dari anggota keluarga. Mayoritas responden mendapat dukungan dari

anggota keluarga yang lain sebanyak 42 responden (64,6%) dan minoritas responden kurang mendapat dukungan dari anggota keluarga yang lain sebanyak 23 responden (35,4%).

### 3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Tabel .8

Pengetahuan Ibu	Perilaku Pemberian ASI				Jumlah	p-value	OR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%			
Kurang Baik	7	25,9	2	74,1	27	0,012	0.228 (0.078-0.671)
Baik	2	60,5	1	39,5	38		
<b>jumlah</b>	<b>3</b>	<b>46.2</b>	<b>3</b>	<b>53,8</b>	<b>65</b>		
	<b>0</b>		<b>5</b>				

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa dari 65 responden, mayoritas memiliki pengetahuan baik namun perilaku pemberian ASI Eksklusifnya Tidak ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (60,5%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yang perilaku pemberian ASInya Tidak ASI Eksklusif sebanyak 7 responden (25,9%). Hasil uji statistik

diperoleh nilai  $p = 0,012$  ( $< p 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2020.

## b. Hubungan tempat persalinan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Tabel 9

Hubungan Tempat Persalinan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Snggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020

Tempat persalinan	Perilaku Pemberian ASI				jumlah		p-value	OR (95% C
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Non faskes	5	25,0	1	75,0	20	100	0,044	0.267 (0.083-0.860)
Faskes	25	55,6	2	44,4	45	100		
jumlah	30	46,2	3	53,8	65	100		

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa dari 65 responden, mayoritas tempat persalinan responden di fasilitas pelayanan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (55,6%) dan minoritas tempat persalinan responden di non fasilitas kesehatan sebanyak 5 responden (25,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,044$

(<  $p 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ttempat perslainan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskasmas sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2020.

c. Hubungan penolong persalinan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif  
Tabel 4.10 Hubungan penolong persalinan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020

penolong persalinan	Perilaku Pemberian ASI				jumlah		p-value	OR (95%)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Non Nakes	4	22,2	14	77,8	18	100	0,034	0.231 (0.066-0.806)
Nakes	2	55,3	21	44,6	47	100		
jumlah	3	46,2	35	53,8	65	100		



Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa dari 65 responden, mayoritas responden yang penolong persalinannya tenaga kesehatan memiliki perilaku pemberian ASI tidak ASI Eksklusif sebanyak 26 responden (55,3%) dan minoritas responden yang penolong persalinannya non kesehatan memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 4 responden

(22,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,034$  ( $< p 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penolong persalinan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2020.

#### d. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Tabel 11

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020

Dukungan Tenaga Kesehatan	Perilaku Pemberian ASI				jumlah		p-value	OR (95% C)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang mendukung	18	62,1	11	37,9	29	100	0,039	3.273 (1.179-9.087)
mendukung	12	33,3	24	66,7	36	100		
jumlah	30	46,2	35	53,8	65	100		

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa dari 65 responden, mayoritas responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (66,7%), dan minoritas responden kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (37,9%). Hasil uji statistik

diperoleh nilai  $p = 0,039$  ( $< p 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukunga tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2020.

## e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Tabel 12

Hubungan Dukungan Keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 202

Dukungan Keluarga	Perilaku Pemberian ASI				jumlah		p-value	OR (95% C
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang mendukung	15	65,2	8	34,8	23	100	0,043	3.375 (1.163-9.792)
mendukung	15	35,7	27	64,3	42	100		
<b>jumlah</b>	<b>30</b>	<b>46,2</b>	<b>35</b>	<b>53,8</b>	<b>65</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa dari 65 responden, mayoritas responden mendapat dukungan keluarga dan perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 27 responden (64,3%), dan minoritas responden tidak mendapat dukungan keluarga namun perilaku pemberian ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (34,8%). Hasil uji statistik diperoleh

nilai  $p = 0,043$  ( $< p 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat simpulkan bahwa Dari hasil yang dilakukan pada 65 orang ibu yang memiliki baduta di Wilayah Kerja Puskesmas sanggaran agung tahun 2020 dan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Distribusi frekuensi Perilaku ASI Eksklusif (Tidak ASI Eksklusif 46,2%, ASI Eksklusif 53,8%), faktor pengetahuan (kurang baik 41,5%, Baik 58,5%), tempat persalinan (Non fasilitas kesehatan 30,8%, Fasilitas kesehatan 69,2%), penolong

persalinan (non tenaga kesehatan 27,7%, tenaga kesehatan 72,3%), dukungan petugas kesehatan (kurang mendukung 44,6%, mendukung 55,4%) dan dukungan keluarga (kurang mendukung 35,4%, mendukung 64,6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas S Sanggaran agung Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2020 dengan  $p$  value = 0,012.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi*. Yogyakarta : Nuha Medika  
Amalia. Yosvsyah. (2009). *Perilaku Yang Menghambat Pemberian*

*ASI Eksklusif Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Tahun 2009.*

Depkes RI. (2009). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat*

- Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS-KIA). Jakarta  
Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. (2019). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kerinci 2019
- Fikawati, Sandra Dan Syafiq, Ahmad. (2009). Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalancpraktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 3 Desember 2009. Penerbit FKM UI.
- Green, Lawrence, Et Al. (1980). *Health Education Planning : A Diagnostic Approach*. The John Hopkins University. Mayfield Publishing Company.
- Kemeterian Kesehatan RI. (2015). *Program Indonesia sehat 2015-2019*.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2011). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Kristiyansari. (2009). *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lestari, Dian. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dikelurahan Fajar Bulan. *Skripsi*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Pendidikan Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurpelita. (2007). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2007. *Tesis*. Depok : FKM UI
- Nur Rahman. (2017). Pengetahuan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Jumpadang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi*.
- Nursalam, (2018). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta ; Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Jambi. (2015). *Presentase Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif*. Hal : 116
- Puskesmas Sanggaran agung . (2020). Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai.
- Riordan J. (2004). *The Biological Specificity Of Breast Milk*. In: *Breastfeeding And Human Lactation*. Boston, USA : Jones And Bartlett.
- Roesli, Utami. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Pola Pemberian ASI*. Hal : 202
- World Health Organization. (2016). *Manfaat ASI Bagi Bayi*. Geneva WHO